

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Nama besar yang didapat dari perusahaan berasal dari adanya sumber daya manusia yang handal dan sesuai dalam bidangnya. Perusahaan media saat ini sangat berkembang pesat dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi tidak berfungsi dengan maksimal jika tidak ada sumber daya manusia yang handal. Penulis melakukan kerja praktek dalam bidang produksi media dan memiliki tugas menjadi *floor director* dalam acara *headline* dan *update issue* di Jawa Pos TV.

Ada beberapa jenis media massa, tepatnya terdapat 4 jenis media massa, diantaranya adalah media *mainstream*, media kuning, media profit, dan terakhir adalah media baru atau *new media* (Gassing, Syarifuddin, 2016, p. 148). Media massa televisi memiliki fungsi yang sama seperti radio dan koran tetapi yang membedakan adalah media ini lebih untuk menghibur masyarakat (Ardianto, 2015, p. 137). Komunikasi antarpersona yaitu penerima pesan yang ada dalam komunikasi massa dan memiliki penerima yang disebut sebagai khalayak pendengar, khalayak permirsa, dan khalayak pembaca menurut (Ardianto, 2015, p. 43).

Media massa terbagi kedalam 3 jenis, yang pertama yaitu media cetak seperti surat kabar, jurnal, dan majalah, yang kedua adalah media elektronik seperti radio dan televisi dan media yang baru ini disebut dengan *new media* seperti media

internet dan website (Yunus, 2012, p. 27). Dengan adanya berbagai macam media maka yang di ambil dari kerja praktik ini adalah media elektronik yaitu dalam hal siaran televisi.

Penulis memilih media elektronik yaitu televisi untuk dijadikan sebagai media massa yang ditulis dalam laporan kerja praktik. Banyak sekali berbagai macam siaran televisi di Indonesia seperti, RCTI, MNCTV, TRANS TV, METRO TV, NET TV, dll. Tetapi penulis memilih untuk mengambil siaran yang terdapat di Jawa Pos TV. Jawa Pos TV adalah salah satu dari stasiun lokal yang ada di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos TV terletak di Gedung grahapena lantai 4, Jl. A Yani No 88, Surabaya. Jawa Pos TV menggantikan stasiun TV yang ada sebelumnya yaitu SBO TV.

Jawa Pos TV melakukan siaran setiap hari dari pukul 05.00-00.00 WIB yang memiliki jangkauan di daerah Surabaya dan Sekitarnya. Mulai tanggal 21 Mei 2021 logo SBO TV sudah hilang dan di ganti oleh logo Jawa Pos TV. Dalam penulisan laporan kerja praktik ini penulis menjadi seorang *floor director* ketika memproduksi program *headline* dan *update issue*. Program acara pertama *headline* merupakan program yang memperdebatkan kasus-kasus terkait dengan kejahatan, politik, ekonomi dan sebagainya. Acara ini berlangsung kurang lebih 1 jam dan biasanya dilakukan *tapping* dipagi hari yang kemudian akan disiarkan pada pukul 13.00. Acara ini fokus membahas mengenai masalah yang sangat penting di kehidupan masyarakat dan narasumber yang dihadirkan juga memiliki ilmu yang tinggi untuk mengkritisi akan masalah yang diperbincangkan.

Program acara kedua *update issue* adalah sebuah program televisi yang memberikan hiburan mengenai isu-isu dari kalangan artis yang terbaru dan terpercaya. Acara ini berlangsung kurang lebih sekitar 1 jam secara live yang tayang pada pukul 17.00-18.00. berbeda dengan *headline*, acara ini lebih membuat ceria dan tertarik karena tidak monoton dan presenter yang di pilih juga tidak kaku sehingga acara ini tergolong memiliki rating yang tinggi untuk sebuah televisi lokal.

Pada saat sebelum perekaman penulis melakukan tugasnya dengan melakukan *briefing* kepada presenter dan narasumber mengenai keperluan yang diperlukan untuk *shooting*. Sebagai *floor director* harus mengatur tata tempat, lighting, dan memberikan arahan kepada presenter dan narasumber sesuai oleh arahan *program director*. Tanggung jawab sebagai *floor director* sangat besar karena ada beberapa tugas yang dilakukan antara lain praproduksi, memberikan aba-aba saat perekaman, mengatur posisi pengisi acara, koordinasi dengan banyak pihak.

Pada saat praproduksi, *floor director* harus melakukan kelengkapan persiapan program dari peralatan, lampu, studio, dan memberikan arahan kepada pengisi acara agar mengetahui dengan jelas yang perlu dilakukan pada saat syuting. Kemudian, melakukan pemberian aba-aba pada saat proses syuting seperti memberikan *countdown*, dan memberikan aba-aba seperti memberikan isyarat saat camera mulai mengambil gambar, penonton tepuk tangan hingga akhirnya proses syuting. *Floor director* harus mengikuti aba-aba dari *program director* untuk mengatur posisi pengisi acara.

*Floor director* terdapat berbagai macam jenis antara lain *floor director lead*, *audience warmer*, dan *traffic floor director*. *Floor director lead* merupakan pemimpin di sebuah studi dan memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan tim yang bertugas termasuk *audience warmer*, *traffic floor director*. *Audience warmer* merupakan bagian yang memiliki banyak komunikasi dengan penonton dan memiliki tanggung jawab dalam mencairkan suasana agar mood audiens terjaga dengan baik. *Traffic floor director* memiliki tanggung jawab dalam mengatur lalu lintas talent yang akan keluar masuk dalam sebuah program.

Selain menjadi *floor director* penulis juga terkadang menjadi kameramen dalam memproduksi *headline* dan *update issue*. saat menjadi kameramen harus dapat memberikan gambar yang bagus dan menarik bagi penonton. Hasil dari rekaman yang diambil dapat menampilkan kreatifitas dari kameramen. Bekerja di bidang kameramen harus memiliki fokus yang sangat tinggi karena jika kehilangan fokus sedikit saja maka dapat kehilangan momentum yang bagus untuk di *shooting*. Kemeramen didalam dunia pertelevisian memiliki tugas penting dan merupakan mata televisi. Gambar dan suara yang tampil di televisi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dihilangkan.

## **I.2 Bidang Kerja Praktik**

Penulis mengambil konsentrasi komunikasi media dalam peran *floor director* dalam tayangan program *headline* dan *update issue* di jawa pos tv

## **I.3 Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kerja praktik ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *floor*

*director* dalam tayangan program *headline* dan *update issue* di Jawa Pos TV

#### **I.4 Manfaat Kerja Praktik**

Adapun manfaat yang diperoleh dari aktivitas kerja praktik sebagai *floor director* dalam tayangan program *headline* dan *update issue* di Jawa Pos TV

1. Mengetahui secara langsung peran *floor director* dalam tayangan program *headline dan update issue* di Jawa Pos TV
2. Mendapatkan pengalaman kerja serta ilmu dalam bidang produksi program televisi yang diperoleh dari Jawa Pos TV.
3. Dapat meningkatkan keterampilan dan belajar menjadi *floor director* yang bertanggung jawab

#### **I.5 Tinjauan Pustaka**

##### **I.5.1 Peran dan Tugas *Floor Director***

*Floor director* adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam berkomunikasi dari yang disampaikan oleh PD, sutradara, pengarah acara dari master kontrol dan disampaikan kepada pengisi acara dan semua kru yang bertugas (Latief, 2017, p.251). *Floor director* wajib melaporkan tugasnya kepada *supervisor operation production* dan memiliki wewenang untuk mempunyai otoritas kontrol dalam studio serta melakukan koordinir kepada semua kru agar maksimal kerja di studio (yusanto, 2016, p.144). Terdapat 9 peran dan tugas dari *floor director* yaitu:

1. Melakukan pengecekan terhadap mikrofon dan headset bekerja
2. Memastikan *property, setting*, dan peralatan yang dibutuhkan saat produksi berjalan dengan lancar

3. Mencoba menyampaikan instruksi dari master kontrol ke studio
4. Memastikan dan menjaga agar komunikasi tetap jalan antara *director* dan *producer* walaupun kamera mati
5. Mengikuti pada tahapan perencanaan dan kegiatan pra produksi
6. Melakukan tanda hitungan untuk waktu kepada actor, pengisi acara, presenter di studio
7. Melihat jadwal acara program dalam mengantisipasi perubahan *property* dan *set up* yang digunakan
8. Memberikan informasi yang ditujukan kepada audiens mengenai kondisi shooting, kapan program ditayangkan, waktu shooting
9. Menjaga proses produksi agar dapat berjalan lancar

### **I.5.2 Tahapan Proses Produksi**

Produksi televisi sangat rumit dan harus melewati beberapa tahap untuk membuat prosedur kerja dalam melakukan produksi siaran televisi yang disebut juga *four stage of television production* menurut Alan Wurlzel dalam buku (Romli, 2016, p.95). terdapat empat tahap dari produksi televisi, yaitu:

#### a) *Pre Production Planning* (Pra Produksi)

Pada tahap ini merupakan sebuah proses awal untuk melakukan suatu kegiatan yang disebut sebagai tahap perencanaan. Persiapan pra produksi ini penting untuk dilakukan dalam melakukan persiapan desain produksi yang memiliki arti sebuah rancangan produksi yang direncanakan setiap membuat program acara dalam televisi.

b) *Set Up and Rehearsal* (Penataan dan Latihan)

*Set up* adalah persiapan yang memiliki sifat teknis dan dilakukan semua anggota inti dengan berbagai divisi. Penataan ini dimulai dengan mempersiapkan denah studio, *setting* lampu, dekorasi, dan mikrofon. Pelatihan dilakukan oleh sebuah orang yang memiliki peran dalam produksi program acara agar pada saat program berlangsung tidak terdapat kendala.

c) *Production* (Produksi)

*Production* adalah usaha untuk mengubah dari teks bentuk naskah berubah bentuk menjadi auditif bagi radio dan visual bagi televisi. Produksi mempunyai karakter sesuai kebutuhan ada yang membutuhkan di studio saja, luar studio dan gabungan dari studio dan luar studio.

d) *Post Production* (Pasca Produksi)

Pada tahap ini adalah tahap penyempurnaan dan biasanya dilakukan proses editing, melakukan pengisian grafik, pengisian *sound effect*, pengisian narasi, dan melakukan evaluasi terhadap proses produksi.

### **I.5.3 Televisi**

Televisi adalah alat yang mempunyai fungsi untuk menangkap siaran yang bersuara dan bergambar dan dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik sehingga televisi merupakan alat media massa yang dapat dilihat jarak jauh oleh khalayak (Romli, 2016, p.87). Sebagai media informasi televisi memiliki

kekuatan yang tinggi dalam menyampaikan suatu pesan karena melalui televisi orang dapat merasakan seperti dialami sendiri dan memiliki jangkauan luas dalam waktu bersamaan.

Penyampaian pesan oleh media televisi menggunakan satu arah yang artinya tidak ada hubungan langsung oleh komunikator karena komunikator bersifat kolektif dan sedangkan komunikannya adalah penonton yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Televisi juga mempunyai banyak keunggulan antara lain: memiliki jangkauan yang sangat luas, penayangan yang bersamaan, gabungan gambar dan suara, dan memiliki efek demonstrasi (Romli, 2016, p.93).

#### **I.5.4 Program *Talk Show***

Talk show merupakan program diskusi yang diikuti oleh satu atau beberapa narasumber dalam membicarakan satu topik yang sedang hangat diperbincangkan dimasyarakat (Latief, 2020, p.49). Kerja Praktik ini berfokus pada program TV Talkshow bagian *serious discussion* dan di tempat Jawa Pos TV bernama program *Headline. Talkshow ini* berisikan konten yang berisikan pada topik-topik dalam bidang hukum, ekonomi, politik, sosial. *Talkshow* dengan tipe seperti ini harus mendapatkan permasalahan yang actual dan factual.

Program acara ini harus menggunakan narasumber yang memiliki pendapat ahli atau pakar untuk memperbincangkan dengan pokok permasalahan yang sedang hangat di masyarakat. Dialog yang diperbincangkan harus menggunakan narasumber yang ahli mengenai informasi yang disampaikan (Latief, 2020, p.52).

Terdapat beberapa syarat yang diperlukan dalam menjadi narasumber yaitu:

1. Narasumber memiliki kecakapan dalam menyampaikan pesan

sesuai dengan tema dialog

2. Mempunyai adanya niat baik untuk mencari titik terang (kebenaran) dan tidak berprasangka buruk
3. Menciptakan suasana yang damai dan tidak memiliki emosi tinggi
4. Menyampaikan pesan dengan jelas, semangat dengan nada yang bijak
5. Memiliki sikap tulus, tidak manipulatif, dan jujur